AL-'ILMU
Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

MENYAMBUT KEMENANGAN DI BULAN RAMADHAN

اَلْحَمْدُ لِلهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مَنْ وَالاَهُ، وَبَعْدُ:

Tiba saatnya kaum muslimim menyambut tamu agung bulan Ramadhan, tamu yang dinanti-nanti dan dirindukan kedatangannya. Sebentar lagi tamu itu akan bertemu dengan kita. Tamu yang membawa berkah yang berlimpah ruah. Tamu bulan Ramadhan adalah tamu agung, yang semestinya kita bergembira dengan kedatangannya dan mempersiapkan untuk menyambutnya.

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*"Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad), dengan **karunia Allah** dan **rahmat-Nya**, hendaknya dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa mereka yang kumpulkan (dari harta benda).* **(QS.Yunus: 58)**

Yang dimaksud dengan **"*karunia Allah***" pada ayat di atas adalah Al-Qur'anul Karim **(Lihat Tafsir As Sa'di).**

Bulan Ramadhan dinamakan juga dengan *Syahrul Qur'an* (Bulan Al Qur'an). Karena Al-Qur'an diturunkan pada bulan tersebut dan pada setiap malamnya Malaikat Jibril عليه السلام datang kepada Rasulullah ﷺ untuk mengajari Al-Qur'an kepada beliau ﷺ. Bulan Ramadhan dengan segala keberkahannya merupakan **rahmat dari Allah**. **Karunia Allah** dan **rahmat-Nya** itu lebih baik dan lebih berharga dari segala perhiasan dunia.

'Ulama Ahli Tafsir terkemuka Al-Imam As-Sa'di رحمه الله berkata dalam tafsirnya: "Bahwasannya Allah memerintahkan untuk

bergembira atas karunia Allah dan rahmat-Nya karena itu akan melapangkan jiwa, menumbuhkan semangat, mewujudkan rasa syukur kepada Allah, dan akan mengokohkan jiwa, serta menguatkan keinginan dalam berilmu dan beriman, yang mendorang semakin bertambahnya karunia dan rahmat (dari Allah). Ini adalah kegembiraan yang terpuji. Berbeda halnya dengan gembira karena syahwat duniawi dan kelezatannya atau gembira diatas kebatilan, maka itu adalah kegimbiraan yang tercela. Sebagaimana Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman tentang Qarun,

لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

"Janganlah kamu terlalu bangga, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri." **(QS. Al Qashash: 76)**

Karunia dan rahmat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berupa bulan Ramadhan juga patut untuk kita sampaikan dan kita sebarkan kepada saudara-saudara kita kaum muslimin. Agar mereka menyadarinya dan turut bergembira atas limpahan karunia dan rahmat dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

"Dan terhadap nikmat dari Rabb-Mu hendaklah kamu menyebut-nyebutnya." **(QS. Adh-Dhuha: 11)**

Dengan menyebut-nyebut nikmat Allah akan mendorong untuk mensyukurinya dan menumbuhkan kecintaan kepada Dzat yang melimpahkan nikmat atasnya. Karena hati itu selalu condong untuk mencintai siapa yang telah berbuat baik kepadanya.

Para pembaca yang mulia, ….

Maka sudah sepantasnya seorang muslim benar-benar menyiapkan diri untuk menyambut bulan yang penuh barakah itu, yaitu menyiapkan iman, niat ikhlas, dan hati yang bersih, di samping persiapan fisik.

Ramadhan adalan bulan suci yang penuh rahmat dan barakah. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى membuka pintu-pintu *Al-Jannah* (surga), menutup pintu-pintu neraka, dan membelenggu syaithan. Allah عَزَّ وَجَلَّ melipat gandakan amalan shalih yang tidak diketahui kecuali oleh Dia sendiri. Barangsiapa yang menyambutnya dengan sungguh-sungguh, ber*shaum* degan penuh keimanan dan memperbanyak

amalan shalih, serta menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang bisa merusak ibadah *shaum*nya, niscaya Allah ﷻ akan mengampuni dosa-dosanya dan akan melipatkan gandakan pahalanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبٍ

"Barang siapa yang bershaum dengan penuh keimanan dan harapan (pahala dari Allah), niscaya Allah mengampuni dosa-dosa yang telah lampau." **(Muttafaqun 'alahi)**

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

"Setiap amalan bani Adam akan dilipat gandakan sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat, Allah ﷻ berfirman: "kecuali ibadah shaum, shaum itu ibadah untuk-Ku dan Aku sendiri yang membalasnya." **(HR. Muslim)**

Masih banyak lagi keutamaan dan keberkahan bulan Ramadhan yang belum disebutkan dan tidak cukup untuk disebutkan di sini.

Namun yang terpenting bagi saudara-saudaraku seiman, adalah mensyukuri atas limpahan karunia Allah dan rahmat-Nya. Janganlah nikmat yang besar ini kita nodai dan kita kotori dengan berbagai penyimpangan dan kemaksiatan. Nikmat itu akan semakin bertambah bila kita pandai mensyukurinya dan nikmat itu akan semakin berkurang bahkan bisa sirna bila kita mengkufurinya.

Termasuk sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah, pada bulan yang penuh barakah ini kita ciptakan suasa yang penuh kondusif. Jangan kita nodai dengan perpecahan. Kewajiban kita seorang muslim mengembalikan segala urusan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta kepada para ulama bukan berdasarkan pendapat pribadi atau golongan.

Permasalah yang sering terjadi adalah perbedaan dalam menentukan awal masuknya bulan Ramadhan. Wahai saudara-saudaraku, ingatlah sikap seorang muslim adalah mengembalikan kepada Kitabullah (Al-Qur'an) dan As Sunnah dengan bimbingan para ulama yang terpercaya.

Rasulullah ﷺ telah menentukan pelaksanaan shaum Ramadhan berdasarkan ru`yatul hilal. Beliau bersabda :

“Bershaumlah kalian berdasarkan ru`yatul hilal dan ber’idul fithrilah kalian berdasarkan ru`yatul hilal. Apabila (hilal) terhalangi atas kalian, maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya’ban menjadi 30 hari.” **(HR. Al-Bukhari** dan **Muslim)**

Nabi ﷺ juga menentukan pelaksanaan shaum Ramadhan secara kebersamaan. Rasulullah ﷺ bersabda:

اَلصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ

“Shaum itu di hari kalian (umat Islam) bershaum, (waktu) berbuka/beriedul Fitri adalah pada saat kalian berbuka/beriedul Fitri, dan (waktu) berkurban/Iedul Adha di hari kalian berkurban.” **(HR. At Tirmidzi** dari shahabat **Abu Hurairah)**

Al-Imam At-Tirmidzi رحمه الله berkata: “Sebagian ahlul ilmi menafsirkan hadits Abu Hurairah di atas dengan perkataan (mereka), ‘sesungguhnya shaum dan ber’idul Fitri itu (dilaksanakan) bersama Al-Jama’ah (Pemerintah Muslimin) dan mayoritas umat Islam’.” (**Tuhfatul Ahwadzi** 2/37)

Al-Imam Ahmad bin Hanbal رحمه الله berkata: “Seseorang (hendaknya) bershaum bersama pemerintah dan jama’ah (mayoritas) umat Islam, baik ketika cuaca cerah ataupun mendung.” Beliau juga berkata: “Tangan Allah bersama Al-Jama’ah.” **(Majmu’ Fatawa** 25/117**)**

Al-Imam Abul Hasan As-Sindi رحمه الله berkata: “Yang jelas, makna hadits ini adalah bahwasanya perkara-perkara semacam ini (menentukan pelaksanaan shaum Ramadhan, Iedul Fithri dan Iedul Adha -pent) keputusannya bukanlah di tangan individu, dan tidak ada hak bagi mereka untuk melakukannya sendiri-sendiri. **Bahkan permasalahan semacam ini dikembalikan kepada pemerintah dan mayoritas umat Islam**, dan dalam hal ini setiap individu pun wajib untuk mengikuti pemerintah dan mayoritas umat Islam. Maka dari itu, jika ada seseorang yang melihat hilal (bulan sabit) namun pemerintah menolak persaksiannya, sudah sepatutnya untuk tidak dianggap persaksian tersebut dan wajib baginya untuk mengikuti mayoritas umat Islam dalam permasalahan itu.” (**Ash-Shahihah** 2/443)

Menaati pemerintah merupakan prinsip yang harus dijaga oleh umat Islam. Terlebih pemerintah kita telah berupaya menempatkan

utusan-utusan pada pos-pos ru’yatul hilal di d berbagai daerah di segenap nusantara ini. Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيْرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى أَمِيْرِي فَقَدْ عَصَانِي

“Barangsiapa menaatiku berarti telah menaati Allah, barangsiapa menentangku berarti telah menentang Allah, barangsiapa menaati pemimpin (umat)ku berarti telah menaatiku, dan barang siapa menentang pemimpin (umat)ku berarti telah menentangku.” (**HR. Al-Bukhari dan Muslim**, dari shahabat Abu Hurairah رضي الله عنه)

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani رحمه الله berkata: “Di dalam hadits ini terdapat keterangan tentang kewajiban menaati para pemerintah dalam perkara-perkara yang bukan kemaksiatan. Adapun hikmahnya adalah untuk **menjaga persatuan dan kebersamaan (umat Islam)**, karena di dalam perpecahan terdapat kerusakan.” (**Fathul Bari,** 13/120).

Sebagai rasa syukur kita kepada Allah سبحانه وتعالى pula hendaklah kita hidupkan bulan yang penuh barakah itu dengan amalan-amalan shalih, amalan-amalan yang ikhlas dan mencocoki sunnah Rasulullah ﷺ. Kita menjauhkan dari amalan-amalan yang tidak ada contoh dari Rasulullah ﷺ. Karena Rasulullah ﷺ telah berwasiat : “*Barangsiapa yang membuat-buat amalan baru dalam agama kami yang bukan bagian darinya, maka perbuatannya tersebut tertolak.”* **(HR. Al-Bukhari** dan **Muslim)**

Beliau ﷺ juga bersabda :

“*Barangsiapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada contoh dari kami, maka amalannya tersebut tertolak*.” **(HR. Muslim)**

Para ‘ulama berkata: “Bahwa hadits merupakan kaidah agung di antara kaidah-kaidah Islam. Ini merupakan salah satu bentuk *jawami’ kalim* (kalimat singkat namun bermakna luas) yang dimikili oleh Rasulullah ﷺ. **Hadits ini sangat jelas dalam membatalkan semua bentuk bid’ah dan hal-hal baru yang dibuat dalam agama.** Lafazh kedua lebih bersifat umum, karena mencakup semua orang yang mengamalkan bid’ah, walaupun pembuatnya orang lain.”

Termasuk perbuatan yang tidak pernah dicontohkan oleh Nabi ﷺ adalah perbuatan yang banyak dilakukan oleh kaum muslimin dalam menyambut bulan Ramadhan dengan amalan atau ritual tertentu, di antaranya :

1. **Apa yang dikenal dengan acara Padusan.** Yaitu mandi bersama-sama dengan masih mengenakan busana, terkadang ada yang memimpin di suatu sungai, atau sumber air, atau telaga. Dengan niat mandi besar, dalam rangka membersihkan jiwa dan raga sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Sampai-sampai ada di antara muslimin yang berkeyakinan Kalau sekali saja terlewat dari ritual ini, rasanya ada yang kurang meski sudah menjalankan puasa. **Jelas perbuatan ini tidak pernah diajarkan dan tidak pernah diterapkan oleh Rasulullah ﷺ. Demikian juga para shahabat, para salafus shalih, dan para 'ulama yang mulia tidak ada yang mengamalkan atau menganjurkan amaliah tersebut. Sehingga kaum muslimin tidak boleh melakukan ritual ini.**
   Belum lagi, dalam ritual Padusan ini, banyak terjadi kemungkaran. Ya, jelas-jelas mandi bersama antara laki-laki dan perempuan. Jelas ini merupakan kemungkaran yang sama sekali bukan bagian dari ajaran Islam.
2. ***Nyekar* di kuburan leluhur**.
   Tak jarang dari kaum muslimin, menjelang Ramadhan tiba datang ke pemakaman. Dalam Islam ada tuntunan ziarah kubur, yang disyari'atkan agar kaum muslimin ingat bahwa dirinya juga akan mati menyusul saudara-saudaranya yang telah meninggal dunia lebih dahulu, sehingga dia pun harus mempersiapkan dirinya dengan iman dan amal shalih. Namun ziarah kubur, yang diistilahkan oleh orang jawa dengan nyekar, yang dikhususkan untuk menyambut Ramadhan **tidak ada tuntunannya dalam syari'at Islam**. Apalagi mengkhususkan nyekar di kuburan leluhur. **Ini adalah perkara baru dalam agama**. Tak jarang dalam ziarah kubur tercampur dengan kemungkaran. Yaitu sang peziarah malah

berdoa kepada penghuni kubur, meminta-minta pada orang yang sudah mati, atau ngalap berkah dari tanah kuburan! Ini merupakan perbuatan syirik!

3. **Minta ma'af kepada sesama menjelang datangnya Ramadhan.**

   Dengan alasan agar menghadapi bulan Ramadhan dengan hati yang bersih, sudah terhapus beban dosa terhadap sesama. Bahkan di sebagian kalangan diyakini sebagai syarat agar puasanya sempurna.

   Tidak diragukan, bahwa meminta ma'af kepada sesama adalah sesuatu yang dituntunkan dalam agama, meningat manusia adalah tempat salah dan lupa. Meminta ma'af di sini umum sifatnya, bahkan setiap saat harus kita lakukan jika kita berbuat salah kepada sesama, tidak terkait dengan waktu atau acara tertentu. Mengkaitkan permintaan ma'af dengan Ramadhan, atau dijadikan termasuk cara untuk menyambut Ramadhan, maka jelas ini membuat hal baru dalam agama. Amaliah ini bukan bagian dari tuntunan syari'at Islam.

Itulah beberapa contoh amalan yang tidak ada tuntunan dalam syari'at yang dijadikan acara dalam menyambut bulan Ramadhan. Sayangnya, amaliah tersebut banyak tersebar di kalangan kaum muslimin.

Semestinya dalam menyambut Ramadhan Mubarak ini kita mempersiapkan iman dan niat ikhlas kita. Hendaknya kita berniat untuk benar-benar mengisi Ramadhan ini dengan meningkatkan ibadah dan amal shalih. Baik puasa itu sendiri, memperbaiki kualitas ibadah shalat kita, berjama'ah di masjid, qiyamul lail (shalat tarawih), tilawatul qur'an, memperbanyak dzikir, shadaqah, dan berbagai amal shalih lainnya.

Tentunya itu semua butuh iman dan niat yang ikhlash, disamping butuh ilmu tentang bagaimana tuntunan Nabi kita Muhammad ﷺ dalam melaksanakan berbagai amal shalih tersebut. agar amal kita menjadi amal yang diterima oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Juga perlu adanya kesiapan fisik, agar tubuh kita benar-benar sehat sehingga bisa menjalankan berbagai ibadah dan amal shalih pada bulan Ramadhan dengan lancar.

Puncak dari itu semua adalah semoga puasa dan semua amal ibadah kita pada bulan Ramadhan ini benar-benar bisa mengantarkan kita pada derajat taqwa di sisi Allah عَزَّوَجَلَّ.

Jangan sampai kita termasuk orang-orang yang gagal dalam Ramadhan ini. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Berapa banyak orang yang berpuasa, namun tidak ada yang ia dapatkan dari puasanya kecuali rasa lapar saja. Dan berapa banyak orang menegakkan ibadah malam hari, namun tidak ada yang ia dapatkan kecuali hanya begadang saja." **(HR. Ibnu Majah)**

Juga beliau ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya Jibril عَلَيْهِ السَّلَام mendatangiku, dia berkata: 'Barangsiapa yang mendapati bulan Ramadhan namun tidak menyebabkan dosanya diampuni dia akan masuk neraka dan Allah jauhkan dia. Katakan amin (wahai Muhammad). Maka aku pun berkata : Amin." **(HR. Ibnu Khuzaimah** dan **Ahmad)**

Semoga kita termasuk orang yang mendapat keutamaan dan fadhilah dalam bulan Ramadhan ini. Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyatukan hati-hati kita di atas Islam dan Iman. Dan semoga Allah menjadikan bulan Ramadhan ini sebagai jembatan menuju keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ dan meraih ketaqwaan kepada-Nya.

***Sumber* : *http://assalafy.org*.**

وَاللهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

SEKILAS INFO !!!

Bagi kaum muslimin yang ingin mendapatkan Buku Digital:

"E-Book Kumpulan Artikel Puasa Ramadhan dan Amalan-amalan Yang Berkaitan Dengannya"

Maka Insya Allah anda dapat mendownloadnya secara gratis melalui link : **http://salafykendari.com/?p=407**

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.
Web Site: http://minhajussunnah.co.nr,
http://salafykendari.com
Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc
Redaksi: Al-Ustadz Abu Jundi, Al Akh Abul Husain Abdullah
Kritik dan saran hubungi: 085241855585